

**PERAN INDUSTRI HALAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
UMKM BAKSO ERA RECOVERY PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Lya Nailyatur Rohmatil 'Izza^{1*}, Syamsul Hilal², Muhammad Iqbal Fasa³

Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*E-mail Penulis Korespondensi: izzanailya@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada perekonomian global, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk peran industri halal dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM di bidang bakso di Lampung Timur *recovery* pasca Pandemi Covid19. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan merupakan penelitian *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *Slovin* dengan total 71 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh UMKM Bakso di Lampung Timur memiliki label halal yang dapat menghambat mereka melakukan ekspansi pasar. Meskipun permintaan akan makanan halal tinggi, UMKM bakso memerlukan dukungan pemerintah dan lembaga terkait untuk memfasilitasi perolehan sertifikat halal sehingga dapat memberikan kebermanfaatan dalam peningkatan perekonomian pelaku UMKM Bakso.

Kata kunci: Industri Halal, UMKM

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the global economy, including the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia. This research aims to the role of the halal industry in improving the economy of MSME players in the meatball sector in East Lampung recovery after the Covid19 Pandemic. This research method is qualitative research and is field research where researchers go directly to the field. Data collection in this study used observation and interviews while the sample was taken using the Slovin technique with a total of 71 research samples. The results showed that not all Meatball MSMEs in East Lampung have a halal label which can prevent them from expanding their market. Although the demand for halal food is high, meatball MSMEs need the support of the government and related institutions to facilitate the acquisition of halal certificates so that they can provide benefits in improving the economy of meatball MSME players.

Keywords: Halal Industry, SME

diterima	06 November 2023	direview	13 April 2024	diterbitkan	30 April 2024
----------	------------------	----------	---------------	-------------	---------------

I. PENDAHULUAN

Menurut Laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Pandemi covid-

19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan permintaan (Aeni, 2021). Pada pelaku UMKM, mereka harus menyesuaikan diri untuk menjual

produknya baik produk barang maupun jasa. Disatu sisi, pandemi ini menyebabkan masyarakat lebih peduli pada aspek kesehatan produk termasuk higienitas dan manfaatnya dimana hal tersebut sejalan dengan konsep makanan halal (*halal food*). Berdasarkan data dari Dinar Standard (2020) memperlihatkan jika pada sektor *halal food* memiliki *value* sebesar 6.110.020 (dalam ribuan dolar). Artinya terdapat peluang untuk mengembangkan industri halal di sektor *halal food*.

Makanan halal telah menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal pangan yang berdasarkan syariat Islam dengan memperlihatkan sisi kualitas, higienitas, dan kebermanfaatannya bagi manusia (Ma'rifah et al., 2019). Sebagaimana di Indonesia yang merupakan negara mayoritas Muslim telah memiliki berbagai produk makanan halal (Partini, 2022). Makanan halal tersebut bukan hanya disediakan untuk Muslim melainkan dapat dikonsumsi siapa saja dan mengedepankan kerbermanfaatannya (Aziz et al., 2021).

Peningkatan produk makanan halal tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan kebersihan dan keamanan makanan (Ali & Ahmad, 2023). Terlebih ketika pandemi Covid19, permintaan masyarakat akan *halal food* terjadi karena makanan halal dianggap sehat, organik, dan alami sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan dimasa pandemi (Hidayat et al., 2021). Terlebih, jumlah penduduk Muslim yang semakin meningkat maupun konsep *halal food* yang terbuka untuk umum menjadikan *halal food* terus mengalami perkembangan (Krisna et al., 2023).

Posisi Indonesia berada pada *top 10 indicator score rank by sector* atau lebih tepatnya menempati posisi ke empat setelah Malaysia, Singapura, dan UAE (Dinar Standard, 2020). Keadaan

demikian memperlihatkan bahwa Indonesia dengan penduduk yang mayoritas Muslim tertinggi masih di posisi keempat. Posisi Indonesia yang dibawah posisi tiga negara lainnya menunjukkan jika diperlukan peningkatan standar, inovasi, dan investasi dalam industri halal Indonesia agar dapat memanfaatkan potensi pasar global yang terus berkembang.

Namun disatu sisi, permintaan akan makanan halal di Indonesia sangat tinggi dan terjadi peningkatan kesadaran halal pada masyarakat. Disatu sisi, pemerintah Indonesia menerapkan regulasi terkait hal tersebut melalui adan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang didirikan pada tahun 2017, Indonesia memperkenalkan undang-undang tentang jaminan produk halal. Keadaan demikian menunjukkan bahwa terdapat dukungan pemerintah guna memastikan bahwa produk mereka sesuai dengan standar halal.

Konsep makanan halal atau *halal product* telah menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha yang bergerak di *halal industri*. Pertumbuhannya yang semakin pesat terjadi di Indonesia dimana mulai banyak makanan yang diberi labelisasi halal dan terjamin kehalalannya. Banyaknya permintaan dan sifatnya yang universal terkait *halal food* dapat menciptakan lapangan pekerjaan pada berbagai tingkatan bahkan tumbuhnya UMKM.

UMKM memiliki keunggulan spesifik terkait *output* kandungan lokal dengan harga relatif terjangkau dan belakangan, sudah banyak UMKM yang sangat memperhatikan ke-*halal*-an produk yang diperdagangkan (Akim et al., 2018). Pada UMKM yang bergerak di sektor makanan halal, peningkatan sertifikasi halal menjadi salah satu tolak ukur agar konsumen mendapatkan produk yang sesuai dengan syariat Islam (Pujiyono et al., 2018).

Di Provinsi Lampung, jumlah UMKM per 31 Desember 2022 berjumlah 192.234 dimana jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 150.999 UMKM (Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung, 2022). Artinya, terjadi peningkatan sebanyak 41.235 UMKM dan menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Provinsi Lampung tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data BPS Lampung (2021) memperlihatkan pada beberapa Kabupaten di Provinsi Lampung seperti Lampung Timur memiliki jumlah UMKM yang tergolong tinggi yaitu banyak 425 merupakan usaha mikro dan sebanyak 122 merupakan usaha kecil. Jumlah UMKM yang tinggi, terutama usaha mikro dan kecil, mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang berkembang pesat sehingga dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagaimana pada pelaku UMKM di sektor *halal food* pada jenis UMKM Bakso.

Bakso merupakan salah satu makanan *khas* Indonesia dan di Lampung Timur terdapat beberapa UMKM yang menjalankan bisnis dengan menjual produk bakso. Terlebih bakso merupakan makanan yang sangat umum yang dapat ditemukan di restoran bahkan kaki lima. Potongan bakso dapat dibuat dalam berbagai cara seperti bakso kuah, campuran mie goreng, sup, capcai, dan lain sebagainya. Bakso bisa dinikmati kapan saja, pagi, siang, atau malam. Di mana pun dan kapan pun, bakso selalu menjadi pilihan menu yang populer dalam berbagai acara dan waktu. Namun sayangnya, di Lampung Timur, tidak semua UMKM Bakso memiliki sertifikat halal namun masyarakat Muslim tetap yakin dengan UMKM Bakso dengan berbagai alasan diantaranya mengenal pedagangnya.

Keberadaan UMKM Bakso di Lampung Timur tergolong cukup umum dan memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat terutama di era *recovery* pasca pandemi Covid19.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau disebut dengan *field research* dengan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian *field research*, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian atau ke lapangan (Gunawan, 2018). Selain itu metode yang digunakan yaitu kualitatif yang bertujuan guna memahami fenomena tentang perilaku, perspsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik (Murdiyanto, 2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang bergerak dibidang Bakso di Lampung Timur sebanyak 244 UMKM Bakso. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan teknik atau rumus *Slovin* sebagaimana berikut (Ahyar et al., 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{244}{1 + 244 \times 0,1^2}$$
$$n = 70.93 \text{ (71 Sampel)}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara (Abdussamad, 2021). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau situasi yang relevan dengan penelitian, memberikan gambaran visual terhadap kejadian yang diamati. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Melalui wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan

terstruktur untuk memahami pemikiran, pandangan, dan pengalaman responden terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Penggabungan teknik observasi dan wawancara diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan akurat, sehingga mendukung analisis dan temuan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era *Covid19*, pemerintah Lampung Timur mengikuti instruksi dari pemerintah pusat untuk memperlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mencakup sejumlah kebijakan. Pertama, pembatasan mobilitas melibatkan penutupan jalan dan tempat umum, serta penghentian transportasi umum. Kedua, pembatasan kegiatan sosial mencakup pembatalan pertemuan dan acara sosial seperti pernikahan dan resepsi. Ketiga, pembatasan kegiatan ekonomi melibatkan penutupan toko, restoran, dan bisnis lainnya kecuali yang diperlukan untuk kebutuhan dasar. Terakhir, pembatasan kegiatan ibadah melibatkan peniadakan kegiatan keagamaan di tempat umum dan tempat ibadah tertentu. Kebijakan ini dirancang untuk mengendalikan penyebaran virus dan melindungi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pelaku UMKM, pembatasan tersebut berdampak pada kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pada UMKM Bakso di Lampung Timur selaku sektor makanan memperhatikan bahwa kebijakan pembatasan tersebut telah membuat pelaku UMKM membuat peraturan untuk tidak makan ditempat, melalui pesan antar, dan lain sebagainya. Kemudian, hasil wawancara menunjukkan jika pelaku UMKM Bakso menyatakan bahwa dengan memberikan promosi halal kepada masyarakat baik dari media sosial atau lainnya membuat

masyarakat sadar bahwa makanan *halal* merupakan makanan aman untuk dikonsumsi selama pandemi.

Bakso adalah makanan cepat saji yang proses pengolahan produknya lumayan memakan waktu dimulai dari bahan mentah nya yaitu bisa berupa daging, ayam ataupun ikan. Bahan mentah bakso yang merupakan hewan yang sudah diperbolehkan dimakan atau dikonsumsi dengan syarat proses penyembelihan nya sesuai dengan syari'at islam kecuali ikan yang tidak perlu melewati proses penyembelihan. Penelitian menemukan bahwa tidak semua UMKM Bakso memiliki sertifikat halal karena terkendala proses pemotongan daging dan ayam dimana biasanya pedagang sudah membeli daging di pasar. Namun, dalam wawancara juga menemukan bahwa pelaku UMKM membeli pada tempat pemotongan daging yang sudah memiliki standar halal sehingga produk yang dijual adalah bakso halal.

Wawancara dan observasi yang dilakukan menemukan hanya 16 UMKM Bakso dari 71 UMKM Bakso yang memiliki sertifikat halal dan sebanyak 7 UMKM Bakso sedang dalam proses sedangkan lainnya belum memiliki sertifikat halal. Keterbatasan sertifikat halal ini dapat menghambat pertumbuhan perekonomian UMKM dari segi kesejahteraan, mengingat pentingnya label halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memastikan mutu produk yang dijual.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang bakso, mendapatkan sertifikat halal untuk produk mereka merupakan suatu proses yang cukup rumit meskipun tidak dikenakan biaya. Kendala utamanya terletak pada Rumah Potong Hewan (RPH) yang harus memiliki sertifikat halal, namun RPH dengan sertifikat halal masih cukup sulit ditemui di

Kabupaten Lampung Timur. Proses ini menjadi lebih rumit selama masa recovery dari pandemi COVID-19. Di satu sisi, di tengah era recovery pasca-pandemi, konsumen semakin berhati-hati terhadap keamanan dan keberlanjutan produk yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, produk dengan label halal bukan hanya menjadi daya tarik bagi konsumen Muslim, melainkan juga bagi konsumen non-Muslim yang mencari produk yang dianggap aman dan berkualitas.

Selain itu, untuk mendapatkan sertifikat halal, RPH juga harus membayar biaya yang tinggi karena harus mendapatkan izin dari dinas kesehatan untuk memastikan bahwa hewan yang dipotong memenuhi standar kesehatan dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Keadaan demikian menciptakan ketidakseimbangan antara permintaan konsumen yang meningkat untuk produk halal dan kendala finansial yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Oleh karena itu, dalam era recovery pasca-COVID-19, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan finansial dan bantuan akses kepada UMKM bakso, memastikan bahwa pelaku bisnis kecil dan menengah dapat memenuhi standar halal dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Banyak UMKM Bakso di Lampung Timur yang belum memperoleh sertifikat halal, padahal memiliki label halal yang sah dari kementerian agama setempat merupakan jaminan mutu produk halal. Sedangkan disatu sisi, produk yang memiliki label halal tidak hanya menarik bagi konsumen Muslim, tetapi juga menarik bagi konsumen non-Muslim yang mencari produk yang dianggap lebih aman dan berkualitas.

Wawancara yang dilakukan kepada 71 UMKM Bakso di Lampung Timur memperlihatkan jika para pelaku UMKM tidak sepenuhnya memiliki sertifikat halal sedangkan sertifikat ini dapat memberikan peluang lebih besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan mereka. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi UMKM secara keseluruhan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan kesimpulan harus mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan dan sebaiknya ditulis menggunakan alinea bukan pointer. Sementara, penulisan saran merupakan tindak lanjut dari kesimpulan yang harus dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aeni, N. (2021). Pandemi Covid19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Akim, Konety, N., Purnama, C., & Adilla, M. H. (2018). The Understanding of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in Jatinagor on The Obligation of

- Halal Certification on Food Product. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–49.
- Ali, M. Q., & Ahmad, N. (2023). The Factors that affect Halal Food and Food Products Awareness and Different Challenges: an overview. *Journal Agribusiness Marketing*, 10(1), 82–95. <https://doi.org/10.56527/fama.jabm.10.1.6>
- Aziz, F., Setyorini, R., & Hasanah, Y. N. (2021). Analisis Halal Supply Chain pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 294. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>
- Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung. (2022). *Rakor Koperasi dan UKM 2023, Gubernur Arinal Berharap Jadi Ajang Konsolidasi untuk Tingkatkan Daya Saing Usaha Melalui Penguatan Koperasi, UMKM dan Kewirausahaan*. Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung. <https://biroadpim.lampungprov.go.id/detail-post/rakor-koperasi-dan-ukm-2023-gubernur-arinal-berharap-jadi-ajang-konsolidasi-untuk-tingkatkan-daya-saing-usaha-melalui-penguatan-koperasi-umkm-dan-kewirausahaan#:~:text=Sedangkan jumlah UMKM di Provinsi,2021 yang berjumlah 150.999 UMKM.>
- BPS Lampung. (2021). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/statictable/2023/10/30/555/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2020-dan-2021.html>
- Dinar Standard. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report 2021*.
- Gunawan, I. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Suryani (ed.); Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Halal Industry's Response to a Current and Post Covid19 Landscape and Lessons From the Past. *Journal of Islamic Marketing*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2020-0180>
- Krisna, R., Yusuf, M., & Putra, E. (2023). Analysis of the Halal Ecosystem and Halal Literacy on the Development of Islamic Economic Halal Regulation. *The 1st Proceeding of The International Conference on BUiness and Economics*, 1(1), 318–336.
- Ma'rifah, A., Akbar, E., Rohmah, U., Fitria, S., & Hidayati, N. (2019). Halal Food as Gastronomy Tourism Strategy: Opportunities and Challenges for Indonesian Economy. *ICIDS*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289382>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Partini, S. T. (2022). Pengaruh Food Ingredients, Sertifikasi Halal, dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Makanan Olahan Halal. *Billetin of Management and Business*, 3(1), 294–304.
- Pujiyono, A., Setyowati, R., & Idris. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Halal di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Indonesian Journal of Halal*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian:*

Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 18 No. 1 April 2024

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D.* Alfabeta.